

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BERBAHASA
ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PEMBELAJARAN MENCOCOKKAN
GAMBAR DI SLB C MUSDALIFAH**

Alifia Nur Rahma¹, Yusmita Kusumaningsih², Sabrina Patuzahra³,
Rika Widya⁴, Mhd. Iqbal⁵.

PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Alifianurahma2@gmail.com¹, yusmitakusumaningsih09@gmail.com²,
sabrinapatuzahra@gmail.com³, rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id⁴,
mhdiqbal62@admin.slb.belajar.id⁵.

ABSTRACT

Children with special needs are children who have unique characteristics that differentiate them from their peers. One form of this is children with intellectual disabilities or mental retardation, who are terminologically referred to as children with intellectual disabilities. The purpose of this study is to identify teachers' strategies in improving the vocabulary of children with intellectual disabilities through picture-matching learning, the obstacles encountered in the learning process, and to understand students' responses to the picture-matching method. This study uses a qualitative approach, focusing on inductive analysis of thought processes. The results of this research show that visual learning strategies using the picture-matching method can help children with intellectual disabilities to remember new vocabulary by looking at pictures. Picture media is a teaching technique that utilizes images/photos to convey messages to students. It is expected that through images/photos, students will find it easier to develop ideas/thoughts in written form.

Keywords: Children with Intellectual Disabilities, Picture Matching, Vocabulary

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari anak-anak seusianya. Salah satu bentuknya adalah anak dengan hambatan intelektual atau retardasi mental, yang secara terminologis dikenal sebagai anak tunagrahita. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi guru dalam meningkatkan kosakata berbahasa anak tunagrahita melalui pembelajaran mencocokkan gambar, hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, mengetahui respon anak terhadap metode mencocokkan gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis proses berpikir secara induktif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran visual dengan metode mencocokkan gambar dalam meningkatkan kosakata berbahasa dapat membantu anak tunagrahita dalam mengingat kosa kata baru dengan melihat gambar. Media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar dalam menyampaikan pesan kepada anak. Diharapkan melalui gambar anak lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan.

Kata Kunci: Anak Tunagrahita, Mencocokkan Gambar, Kosa Kata.

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua ingin anaknya tumbuh sehat dan normal, terutama sejak dalam kandungan. Setelah orang tua mengetahui temuan diagnostik anak disabilitas, orang tua memiliki masalah yang berbeda, terutama kesulitan penerimaan baik dari keluarga dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Disabilitas anak merupakan salah satu hambatan perkembangan yang dihadapinya. Disabilitas adalah malfungsi atau gangguan fungsi yang dapat diukur atau diamati secara objektif yang disebabkan oleh hilangnya atau abnormalitas komponen fisik atau organ. Misalnya, kekurangan tangan atau kelumpuhan pada bagian tubuh tertentu. Cacat ini terus menerus ada pada diri seseorang dan dapat mengakibatkan berbagai perilaku, seperti cacat mental, hiperaktif, kebutaan, dan lain-lain; misalnya cedera otak dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa, hiperaktif, atau buta (Munisa, 2022)

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu dengan karakteristik dan kondisi yang khas, yang membedakannya dari anak-anak pada umumnya. Salah satu bentuknya adalah anak dengan hambatan intelektual atau retardasi mental, yang secara terminologis dikenal sebagai anak tunagrahita.

Istilah "Tunagrahita" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "tuna" yang berarti kurang atau tidak memiliki, dan "grahita" yang berarti daya pikir atau intelektual. Saat ini, istilah yang lebih umum digunakan dalam dunia

pendidikan dan psikologi adalah anak dengan intelektual disabilitas atau anak berkebutuhan khusus dalam bidang intelektual.

Proses perkembangan mereka ditandai dengan lemahnya penguasaan keterampilan dan kemampuan dasar, yang berdampak pada berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, motorik, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial (Ardyah&Icha, 2016). Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam aspek kognitif yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam kemampuan beradaptasi secara sosial dan menghadapi kesulitan dalam bidang akademik. Pemerintah memberikan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak salah satunya pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi disebut juga pendidikan untuk ABK yang didalamnya terdapat berbagai macam anak berlatar belakang bawaan cacat pada tubuhnya (Widya, 2023)

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Musdalifah Medan adalah salah satu sekolah SLB yang memberikan layanan pendidikan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Obsevasi awal yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Musdalifah Medan, pada kegiatan pembelajaran anak tunagrahita cenderung memiliki sifat pemalu dan tata bahasa yang masih kurang keterbatasan yang sering dialami anak tunagrahita kemampuan berbahasa yang terbatas dan kemampuan pemahaman maupu

perolehan kosa kata. Strategi pembelajaran khusus untuk merangsang otak anak tunagrahita untuk memperkaya kosa kata dengan menggunakan strategi pembelajaran visual dengan metode mencocokkan gambar. Melalui metode ini dapat membantu anak tunagrahita dalam mengingat kosa kata baru dengan melihat gambar.

Disamping itu strategi visual dengan menampilkan media gambar-gambaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar sehingga membantu anak tunagrahita memahami pembelajaran yang diajarkan. Dengan penggunaan alat edukatif memiliki dampak positif membangun keterampilan berkomunikasi(Nofianti, 2023)

Kemampuan berbahasa menjadi komponen kunci dalam proses pendidikan anak. Bahasa, yang merupakan alat untuk menyimbolkan dan menyampaikan pemikiran dan emosi manusia kepada sesama, adalah elemen vital dalam hidup manusia. Melalui penggunaan bahasa, kita dapat menyuarakan dan berbagi perasaan, gagasan, dan kehendak kita dengan orang lain (Asmidar, 2023)

Salah satu fondasi penting dalam perkembangan ini adalah kemampuan berbahasa, yang membuka pintu bagi pemahaman dan ekspresi anak terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, memperkenalkan literasi dan pengembangan kemampuan

berbahasa sejak dini menjadi krusial dalam pendidikan anak usia dini (Sari, 2020)

Beberapa lingkup penting dalam perkembangan bahasa atau kecerdasan linguistik termasuk menjawab pertanyaan kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk membaca, menulis, dan berhitung, serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Nurhayati, 2019).

Oleh karena itu, mereka memerlukan media pembelajaran yang bersifat konkret serta mampu menarik perhatian secara maksimal, karena anak tunagrahita cenderung mudah merasa bosan dan perhatiannya cepat teralihkan.

Dari permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengetahui “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kosakata Berbahasa Anak Tunagrahita melalui Pembelajaran Mencocokkan Gambar di SLB C Musdalifah”

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi guru dalam meningkatkan kosakata berbahasa anak tunagrahita melalui pembelajaran mencocokkan gambar, hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. mengetahui respon anak terhadap metode mencocokkan gambar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis proses berpikir secara induktif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman

dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan tetap mengacu pada logika ilmiah. Dalam pendekatan induktif, pencarian data tidak bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, melainkan untuk membangun abstraksi berdasarkan data yang telah dihimpun. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis untuk membentuk suatu teori. Dengan kata lain, teori dibangun dari bawah ke atas (*grounded theory*), berdasarkan keterkaitan dari berbagai data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data tidak didasarkan pada teori yang telah ada, melainkan diarahkan oleh fakta-fakta yang ditemukan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Patonah, 2023).

Karakteristik Penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku orang, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, memerlukan informasi yang jelas dan analisis yang detail, menggambarkan fenomena sosial secara alami (Mohajan, 2018).

Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari temuan-temuan faktual

yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk merumuskan hipotesis, bukan untuk mengujinya.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus sering kali kesulitan untuk fokus pada aktivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan intelektual yang dimiliki, yang membuat mereka sulit mengikuti berbagai kegiatan di dalam kelas. Akibatnya, dalam kategori akademik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik, anak berkebutuhan khusus umumnya berada di bawah rata-rata atau tidak dapat mengikuti perkembangan pembelajaran seperti peserta didik normal lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan penguatan materi secara individual, yang dilaksanakan pada saat istirahat atau ketika ujian harian diadakan untuk anak-anak normal. Dengan cara ini, diharapkan anak berkebutuhan khusus juga dapat mengalami perkembangan pembelajaran yang signifikan. endidikan khusus diberikan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran akibat hambatan fisik, gangguan emosional, gangguan mental, keterbatasan intelektual, hambatan sosial, atau bakat luar biasa (Annisa & Taufan, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak tunagrahita di slb c muzdalifah medan pada

kegiatan pembelajaran anak tunagrahita. guru menggunakan strategi pembelajaran visual, salah satunya dengan metode mencocokkan gambar. proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan terstruktur. dari 4 anak, 1 anak berada pada kategori tinggi, 2 anak kategori sedang dan 1 anak kategori rendah.

The American Association of Mental Deficiency (AAMD) mengelompokkan tingkat IQ anak tunagrahita ke dalam beberapa kategori: (1) tunagrahita ringan dengan IQ antara 50–55 hingga 70; (2) tunagrahita sedang dengan IQ antara 35–40 hingga 50–55; (3) tunagrahita berat dengan IQ antara 20–25 hingga 35–40; dan (4) tunagrahita sangat berat dengan IQ di bawah 20–25 (Grossman, 1984:13). Berdasarkan klasifikasi ini, jelas terdapat perbedaan antara IQ anak tunagrahita dan anak normal, di mana IQ terendah anak normal berada di angka sekitar 90.

Strategi guru dalam kegiatan pembelajaran anak tunagrahita (anak dengan keterbatasan intelektual) perlu disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing anak.

Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kosa kata berbahasa pada anak tunagrahita guru di slb c muzdalifah medan pada kegiatan pembelajaran menggunakan strategi visual yaitu dengan metode mencocokkan gambar pada kosa kata baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran kegiatan ini diharapkan mampu menarik perhatian dan

membantu fokus belajar anak tunagrahita dalam memperoleh kosa kata baru dan membantu daya ingatnya. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran: a) guru menyiapkan media gambar yang menarik dengan tema pembelajaran (buah, benda dikelas dan hewan); b) anak diminta mencocokkan gambar dengan sesuai; c) guru memberikan pengulangan dan penguatan positif (pujian dan reward) saat anak berhasil mencocokkan gambar dengan benar bahwa media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar dalam menyampaikan pesan kepada anak. Diharapkan melalui gambar anak lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran mendapat respon baik dari anak tunagrahita. Anak tampak antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterkaitan terhadap gambar, kosakata baru lebih mudah diingat ketika disertai dengan gambar yang familiar.

Terdapat hambatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar berlangsung, beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata meskipun sudah dapat mencocokkan gambar, waktu yang dibutuhkan untuk memahami satu kosakata berbeda-beda antar anak.

E. KESIMPULAN

Anak Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan atau keterbelakangan dalam kemampuan intelektual (kecerdasan) yang

signifikan di bawah rata-rata. Anak Tunagrahita biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat keparahannya: Ringan (Mild): IQ antara 50–70; Sedang (Moderate): IQ antara 35–50; Berat (Severe): IQ di bawah 35. anak tunagrahita cenderung memiliki sifat pemalu dan tata bahasa yang masih kurang keterbatasan yang sering dialami anak Orang tua memiliki peran kunci dalam mendukung pertumbuhan bahasa anak baik dalam aspek lisan maupun tulisan (Sukatin,2020).

Selain itu, memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara dan berpendapat juga merangsang perkembangan keterampilan komunikasi mereka (Novitasari, 2019). Dukungan positif dan pujian atas usaha anak dalam menggunakan bahasa akan membangun rasa percaya diri mereka (Fathy, 2023).

Melalui contoh yang baik, anak-anak akan menyerap pola bicara yang tepat dan menghindari kesalahan bahasa yang umum. Bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga mengenai intonasi, vokal, dan artikulasi yang benar (Basyiroh, 2017).

Peran penting orang tua dalam membangun hubungan empati, komunikasi yang baik, dan menjaga hubungan keluarga, serta bagaimana hal-hal ini berkontribusi pada perkembangan kecerdasan bahasa anak.

Tunagrahita kemampuan berbahasa yang terbatas dan kemampuan pemahaman maupun perolehan kosa kata. Strategi

pembelajaran khusus untuk merangsang otak anak tunagrahita untuk memperkaya kosa kata dengan menggunakan strategi pembelajaran visual dengan metode mencocokkan gambar. Melalui metode ini dapat membantu anak tunagrahita dalam mengingat kosa kata baru dengan melihat gambar. Media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar dalam menyampaikan pesan kepada anak. Diharapkan melalui gambar anak lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan permainan pesan berantai dengan media kartu gambar untuk melatih pendengaran, konsentrasi, daya ingat dan menambah perbendaharaan kata anak. Media gambar dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat dan menambah perbendaharaan kata Anak usia dini (Rozana, 2016).

Dalam kegiatan pembelajaran mendapat respon baik dari anak tunagrahita. Anak tampak antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterkaitan terhadap gambar, kosakata baru lebih mudah diingat ketika disertai dengan gambar yang familiar. Terdapat hambatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar berlangsung, beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata meskipun sudah dapat mencocokkan gambar, waktu yang dibutuhkan untuk memahami satu kosakata berbeda-beda antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AsmidarParapat.(2023).Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongengdi TK Negeri Pembina I Medan. *JournalofHumanAndEducation*, 75-79.
- Basyiroh, I. (2017). PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. Tunas Siliwangi : *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120134.<https://doi.org/10.22460/TS.V3I2P120-134.646>
- Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 87–98. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.8268>
- Munisa, (2022) PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNADAKSA) *Univerrsitass Dharmawangsa Volume 16, Nomor 3:358-364 July 2022| ISSN (P): 1829-7463 \ ISSN (E) : 2716-3083.*
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Nofianti, (2023). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di TK Negeri Pembina I Medan *Journal Of Social Science Research* 9909-9918
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V3I01.1435>
- Nurhayati, R., Yogyakarta, S., & Koresponden, P. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. Nuansa Akademik: *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). PENDEKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN : PENELITIAN KUALITATIF,. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, , 2548-6950
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/JPA.V4I1.27206>

- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
<https://doi.org/10.14421/JGA.2020.52-05>
- Rozana. S,. (2016) PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MELATIH PENDENGARAN, KONSENTRASI, DAYA INGAT DAN MENAMBAH PERBENDAHARAAN KATA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TUNGGURONO – BINJAI TIMUR, *In:International counseling conference and work*.
- Widya, R., (2023) Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia